

**ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI LAMPUNG**

**TAHUN 2011-2016**

**Jurnal Publikasi**



Oleh:

Nama : M.Irfan Pratama

Nomor Mahasiswa : 14313240

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

# **ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI LAMPUNG**

**M.Irfan Pratama**

**Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia**

**E-mail :irfanpratama14111996@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Indeks pembangunan manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam menggambarkan keadaan suatu daerah dan menunjukkan keberhasilan pembangunan sumberdaya manusia. Apabila angka indeks pembangunan manusia tinggi hal ini berarti menunjukkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Penelitian ini untuk menganalisis indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2011- 2016. Penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan data *time series* tahun 2011 – 2016 dan data *cross section* 14 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi indeks pembangunan manusia, belanja modal, produk domestik regional bruto, pendidikan dan kesehatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel belanja modal signifikan dan berpengaruh positif terhadap indeks, variabel produk domestik regional bruto tidak memiliki pengaruh, variabel belanja kesehatan berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif dan variabel belanja pendidikan signifikan dan berpengaruh positif.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Belanja Modal, PDRB, belanja pendidikan dan belanja kesehatan

## 1. PENDAHULUAN

. IPM merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melihat dan mengukur kualitas penduduk, kualitas penduduk ini dapat tercermin dari berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, kemiskinan dan pendapatan. Di dalam bidang pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki semakin tinggi, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki semakin baik maka akan memudahkan masyarakat dalam mencari pekerjaan dan mendapatkan pendapatan yang lebih layak.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki semakin tinggi, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki semakin baik maka akan memudahkan masyarakat dalam mencari pekerjaan dan mendapatkan pendapatan yang lebih layak. Dalam bidang kesehatan apabila kesehatan yang ada di dalam masyarakat rendah hal ini akan mengakibatkan berkurangnya produktivitas yang dilakukan masyarakat tersebut, apabila produktivitas rendah maka pendapatan yang diterima akan berkurang ketika hal itu terjadi maka masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya maupun kebutuhan yang lain (Astri, 2013).

Pembangunan manusia adalah suatu proses yang digunakan untuk memperluas pilihan – pilihan bagi penduduk yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam hal ini pembangunan manusia memiliki peranan dalam meningkatkan kehidupan manusia secara layak dan berkualitas serta hidup yang berkepanjangan (UNDP, 1990)

Tabel 1.2

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Tahun 2011 - 2016

Tahun	IPM (Persen)
2011	64.20
2012	64.87
2013	65.73
2014	66.42
2015	66.95
2016	67.65

Sumber : (BPS, 2018)

Dari tabel 1.2 menunjukkan indeks pembangunan manusia Provinsi Lampung mengalami peningkatan, peningkatan ini terjadi diakibatkan karena terjadi peningkatan di Belanja Modal, belanja kesehatan dan belanja pendidikan yang pada akhirnya akan mempengaruhi IPM Provinsi Lampung.

## II. Kajian Pustaka Dan Landasan Teori

(Mirza, 2015) Penelitian terkait Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Index Pembangunan Manusia. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dengan metode data panel, selama kurun waktu 2006-2009. Hasilnya kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dan Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

(Pratowo, 2011) Penelitian terkait pengeluaran pemerintah kabupaten / kota, rasio Gini, proporsi belanja konsumsi non makanan, dan rasio

ketergantungan. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan Analisis data menggunakan regresi log linier selama kurun waktu 2002-2009. Hasilnya pengeluaran pemerintah signifikan dan positif terhadap IPM, rasio gini signifikan dan berpengaruh negatif, proporsi pengeluaran non makanan dan rasio ketergantungan signifikan dan berpengaruh negatif.

(Laisina, dkk 2015) Penelitian terkait Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan di Provinsi Aceh Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis dengan regresi data panel. Hasilnya pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, Variabel kemiskinan signifikan dan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia variabel PDRB signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap indeks pembangunan manusia.

## **Landasan Teori**

### **Teori IPM**

(United Nation Development Programme, 1990) Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan tidak hanya melihat dari pertumbuhan ekonominya saja melainkan melihat perkembangan manusianya itu sendiri. sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia diantaranya:

1. Pembangunan harus meutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.

2. Pembangunan manusia bertujuan untuk memperluas pilihan – pilihan bagi suatu masyarakat, dalam hal ini bukan hanya meningkatkan pendapatan penduduknya saja.
3. Pertumbuhan manusia bukan hanya sekedar meningkatkan kemampuan manusianya saja, tetapi tentang bagaimana memanfaatkan kemampuan tersebut secara maksimal dan optimal.

### **Teori belanja Modal**

Menurut (Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010) belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal terdiri dari belanja gedung, bangunan, tanah dan aset lainnya. Variabel belanja modal dapat diukur melalui: Belanja Tanah, Belanja Peralatan dan Mesin, Belanja Gedung dan Bangunan, Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan, Belanja Aset Tetap lainnya.

### **Teori PDRB**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu alat yang digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian suatu daerah ataupun negara apakah perekonomian tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Pdrb atas dasar berlaku menggambarkan nilai barang dan jasa akhir yang dihitung berdasarkan periode saat ini, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung pada tahun tertentu yang dijadikan tahun dasar.

## **Terori Kesehatan**

Kesehatan merupakan hak yang dimiliki oleh setiap lapisan masyarakat baik itu masyarakat yang mampu maupun yang tidak mampu. Definisi sehat menurut kesehatan dunia (WHO) adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan.

## **Teori pendidikan**

(Todara Mp and Smith, 2006) mengemukakan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, dimana melalui pendidikan seseorang dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menciptakan inovasi – inovasi baru yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan produksi yang pada akhirnya akan menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

## **III. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan regresi data panel. Data panel disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan instansi yang terkait.

Model ekonometrika dalam estimasi regresi data panel ini adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependent ( IPM di Provinsi Lampung)
- i = Kabupaten/Kota Provinsi Lampung (14 Kabupaten/Kota )
- t = Waktu (Tahun 2011 – 2016)
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien
- $X_1, X_2, X_3, X_4$  = Variabel Independen

#### IV. Hasil dan Analisis

##### Pemilihan Model

##### Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih metode estimasi terbaik antara metode *common effect* atau *fixed effect*. Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan uji *Chow*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji *Chow* sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect*

$H_a$ : *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai probabilitas untuk *cross-section* F pada uji regresi dengan pendekatan *fixed effect* lebih dari 0.1 (tingkat signifikansi atau  $\alpha = 10\%$ ) maka  $H_0$  diterima sehingga model yang terpilih adalah *common effect*. tetapi jika nilainya kurang dari 0.1 maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect*.



**Tabel 1**

**Hasil uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross - Section f	139.196426	(13,66)	0.0000
Cross - Section Chi-Square	281.148367	13	0.0000

Sumber: data diolah eviews 9

berdasarkan hasil uji chow dengan redudent test menghasilkan nilai nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha = 10\%$  maka menolak  $H_0$  yang artinya model terbaik yang digunakan adalah model fixed effect.

**Uji Hausman**

Metode dengan uji Hausman ini dilakukan untuk memilih model yang baik antara *fixed effect model* dan *random effect model* dengan cara melihat hasil probabilitasnya dengan nilai alfa. Perumusan hipotesis nya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect*, jika nilai Chi-squarenya tidak signifikan pada  $\alpha = 10\%$ .

$H_1$  : *Fixed Effect*, jika nilai Chi-squarenya signifikan pada  $\alpha = 10\%$ .

Dari hasil regresi yang dilakukan untuk membandingkan model yang tepat antara *fixed effect* dan *random effect*.

**Tabel 2**

**Hasil uji Hausmann**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-Section Random	8.077224	4	0.0888

Sumber : data diolah eviews 9

berdasarkan hasil uji Hausman dengan menghasilkan nilai probabilitas sebesar  $0.08 < \alpha = 1\%$  maka menolak  $H_0$  yang artinya model terbaik yang digunakan adalah model fixed effect.

**Estimasi Model Regresi Panel Fixed Effect**

**Tabel 3**

**Hasil Estimasi Fixed Effect Model**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	61.90695	159.2877	0.0000
BM	$4.14^{10-06}$	2.020109	0.0474
PDRB	$-4.42^{10-11}$	-0.492010	0.6243
BK	$1.38^{10-05}$	3.996368	0.0002
BP	$3.31^{10-06}$	2.680358	0.0093
R-Squared	0.979671		
F-Statistic	187.0891		
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah eviews 9

Model regresi fixed effect pada indeks pembangunan manusia :

Model regresi fixed effect pada indeks pembangunan manusia :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 BM_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 BK_{it} + \beta_4 BP_{it}$$

$$Y_{it} = 61.90695 + 4.14^{10} \cdot 06BM + -4.42^{10} \cdot 11PDRB + 1.38^{10} \cdot 05BK + 3.31^{10} \cdot 06BP$$

Keterangan :

Y = Indeks Pembangunan Manusia (persen)

i = Kabupaten/Kota Provinsi Lampung

t = Waktu (2011 hingga 2016)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien

BM = Belanja Modal (juta rupiah)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)

BK = Belanja Kesehatan (juta rupiah)

BP = Belanja Pendidikan (juta rupiah)

Berdasarkan hasil estimasi model *fixed effect* diatas dapat dilihat indeks pembangunan manusia sebesar 61.90695 dengan asumsi variabel independen (belanja modal, PDRB, belanja kesehatan dan belanja pendidikan) lainnya tidak ada.

### Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui parameter signifikan atau tidak dalam analisis data panel dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikannya nilai  $\alpha$ . Ketika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai

$\alpha=0.01,0.05,0.1$  maka variabel tersebut dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependennya.

### **Uji –t ( Pengujian Variabel Secara Individu)**

Uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikansi atau tidak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung

### **Pengujian Terhadap Koefisien Belanja Modal**

Berdasarkan hasil diatas, belanja modal memiliki nilai koefisien sebesar  $4.14^{10}-06$  dan nilai t-statistic sebesar 2.020109 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0474. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari  $\alpha$  10%. ( $0.0474 < 0.1$ ) maka secara statistik variabel belanja modal ( $X_1$ ) signifikan dan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

### **Pengujian Terhadap Koefisien PDRB**

Berdasarkan hasil diatas, PDRB memiliki nilai koefisien sebesar  $-4.42^{10}-11$  dan nilai t-statistic sebesar -0.492010 dengan nilai probabilitas sebesar 0.6243. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari  $\alpha$  10%. ( $0.6243 > 0.1$ ) maka secara statistik variabel PDRB ( $X_2$ ) tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

### **Pengujian Terhadap Koefisien Kesehatan**

Berdasarkan hasil diatas, belanja kesehatan memiliki nilai koefisien sebesar  $1.38^{10}-05$  dan nilai t-statistic sebesar 3.996368 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0002. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari  $\alpha$  10%. ( $0.0002 < 0.1$ ) maka secara statistik variabel belanja kesehatan ( $X_3$ ) signifikan dan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

### **Pengujian Terhadap Koefisien Pendidikan**

Berdasarkan hasil diatas, belanja pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar  $3.31^{10}-06$  dan nilai t-statistic sebesar 2.680358 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0093. Nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari  $\alpha$  10%. ( $0.0093 < 0.1$ ) maka secara statistik belanja pendidikan ( $X_4$ ) signifikan dan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

### **Uji F ( Pengujian Variabel Secara Menyeluruh )**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai F-hitung berdasarkan hasil regresi diatas sebesar 187.0891 dengan probabilitas sebesar 0.000000 kurang dari  $\alpha$  10% maka secara statistik model estimasi *fixed effect* variabel independen belanja modal, PDRB, belanja kesehatan, belanja pendidikan secara serempak mempengaruhi variabel dependen indeks pemangunan manusia.

## **Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect* nilai R<sup>2</sup> menunjukkan besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Semakin besar nilai R<sup>2</sup>, maka besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen begitu juga sebaliknya, semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Hasil estimasi *fixed effect* menunjukkan nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0.979671. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen belanja modal, PDRB, belanja kesehatan, belanja pendidikan mampu menjelaskan variabel dependen indeks pembangunan manusia sebesar 97%, sedangkan sisanya sebesar 3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## **Interpretasi Hasil**

Dari hasil regresi yang telah diperoleh maka dapat diinterpretasikan terhadap hipotesis yang telah diambil sebelumnya. Berikut adalah interpretasi hasilnya :

1. Belanja modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dan memiliki hubungan positif  $4.14^{10-06}$  terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung. Ini artinya setiap belanja modal naik 1 juta rupiah maka indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebesar  $4.14^{10-06}$  indeks.
2. PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia
3. Belanja kesehatan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif sebesar  $1.38^{10-05}$  terhadap indeks pembangunan manusia. Ini artinya

setiap belanja kesehatan naik 1 juta rupiah maka indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebesar  $1.38^{10-05}$  indeks.

4. Belanja pendidikan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif sebesar  $3.31^{10-06}$  terhadap indeks pembangunan manusia. Ini artinya setiap belanja pendidikan naik 1 juta rupiah maka indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebesar  $3.31^{10-06}$  indeks.

### **Analisis/Pembahasan**

#### **Analisis Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung**

Belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mirza, 2015) di Jawa Tengah, dimana disebutkan belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Ketika belanja modal mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan di bidang infrastruktur, ketika keadaan infrastruktur baik maka perekonomian di Provinsi Lampung semakin berjalan lancar dan maju. Karena apabila perekonomian Provinsi Lampung maju maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat yang akan mempengaruhi kesejahteraan yang pada akhirnya akan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

## **Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Tingginya PDRB suatu wilayah tidak menggambarkan kesejahteraan masyarakatnya hal ini karena di dalamnya masih terdapat ketimpangan antar masyarakat. Keadaan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung yang tinggi tetapi masih terdapat ketimpangan di dalamnya, hal ini terjadi karena masih banyaknya perusahaan yang ada di wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Lampung yang lebih menggunakan teknologi sehingga menutup peluang kemungkinan penduduk yang memiliki skill rendah untuk mendapatkan pekerjaan. Jadi perusahaan lebih memilih pekerja yang memiliki skill dan yang mampu menggunakan teknologi dibandingkan dengan yang tidak. Pada akhirnya hal ini mengakibatkan banyaknya masyarakat yang tidak memiliki skill sulit mendapatkan pekerjaan dan menyebabkan pendapatan yang mereka peroleh rendah sehingga akan menciptakan kemiskinan dan ketimpangan antar masyarakat, ketika ketimpangan yang ada di masyarakat tinggi maka kesejahteraan masyarakat akan menurun.

## **Analisis Pengaruh belanja kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung**

Belanja kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astri dkk, 2013) di Indonesia, dimana disebutkan belanja kesehatan memiliki



pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. ketika belanja kesehatan meningkat maka akan terjadi peningkatan didalam pelayanan kesehatan, ketersediaan alat – alat kesehatan, ketersediaan rumah sakit, puskesmas dan lain sebagainya yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan masyarakat. Ketika banyak masyarakat yang sehat mereka dapat beraktifitas dan memproduksi secara optimal dengan demikian kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

### **Analisis Pengaruh belanja pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung**

Belanja pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kahang dkk, 2016) di Kabupaten Kutai Timur dan (Sanggolongan dkk, 2015) di Sulawesi Utara. Ketika belanja pendidikan meningkat maka akan terjadi peningkatan berupa infrastruktur pendidikan seperti pembangunan sekolah baru, pembangunan kelas baru dan peningkatan pelayanan pendidikan yang merata bagi seluruh masyarakat. Hal ini akan berakibat masyarakat dapat menyelesaikan pendidikan nya setinggi mungkin sehingga masyarakat akan memperoleh keterampilan, pengetahuan dan penguasaan teknologi dengan hal ini masyarakat dapat berinovasi dan menciptakan produk baru yang dapat meningkatkan pendapatan mereka, ketika terjadi pertambahan pendapatan kesejahteraan masyarakat meningkat.

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

### **Kesimpulan**

- 1) Belanja modal Kabupaten/Kota Provinsi Lampung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Artinya, peningkatan belanja modal akan menyebabkan kenaikan indeks pembangunan manusia.
- 2) PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Artinya, peningkatan PDRB tidak menyebabkan kenaikan indeks pembangunan manusia.
- 3) Belanja kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Lampung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Artinya, peningkatan belanja kesehatan akan menyebabkan kenaikan indeks pembangunan manusia
- 4) Belanja pendidikan Kabupaten/Kota Provinsi Lampung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Artinya, peningkatan belanja kesehatan akan menyebabkan kenaikan indeks pembangunan manusia.

### **Implikasi**

- 1) Untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung, pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan belanja modal, hal ini Karena ketika belanja modal yang dikeluarkan oleh pemerintah besar

maka pembangunan daerah seperti infrastruktur yang berupa jalan yang semakin membaik akan memperlancar kegiatan perekonomian daerah sehingga pendapatan yang diterima masyarakat akan meningkat karena lancarnya lalu lintas perdagangan. Belanja modal juga akan meningkatkan pembelian peralatan – peralatan seperti alat kesehatan, alat kesehatan yang baik akan memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat akan tercipta.

- 2) Untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan anggaran belanja kesehatan, hal ini karena apabila anggaran dibidang kesehatan tinggi maka masyarakat sangat mudah memperoleh pelayanan kesehatan yang baik dan layak, lengkapnya ketersediaan alat – alat kesehatan dapat menjamin pengobatan masyarakat dan tentu saja dengan anggaran yang tinggi dapat mendirikan rumah sakit baru, puskesmas maupun klinik khususnya untuk daerah terpencil, hal ini diharapkan dapat meningkatkan harapan hidup masyarakat sehingga kesejahteraan akan meningkat
- 3) Untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia pemerintah juga perlu memperhatikan peningkatan dibidang pendidikan. Melalui anggaran yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Hal ini dapat melalui peningkatan gedung sekolah baru, penyediaan ruang kelas baru dan penggunaan teknologi di dalam proses belajar. Diharapkan nantinya dapat meningkatkan rata – rata lama sekolah masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

## Daftar Pustaka

- Astri, M., Nikensari, S. I., & W., D. H. K. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 77–102.
- BPS. (2018). Indeks Pembangunan Manusia. Retrieved July 10, 2018, from <https://lampung.bps.go.id/>
- Laisina, C., Masinambow, V., & Rompas, W. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Pdrb Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 193–208.
- Mirza, D. S. (2015). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(3), 276–284.  
<https://doi.org/10.15294/EDAJ.V1I2.474>
- Pemerintah, P., & Indonesia. Standar Akuntansi Pemerintah Republik Indonesia (2010). Indonesia.
- Pratowo, N. I. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, 15–31.
- United Nation Development Programme. (1990). *Human Development Report*. New York.